

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PROFIL PELAJAR PANCASILA BAGI GURU SD PRANTAAN BOGOREJO

**Dwi haryanti<sup>1</sup>, Kristina Gita Permatasari<sup>2</sup>**  
**SD N Prantaan Bogorejo<sup>1</sup>, STAI Muhammadiyah Blora<sup>2</sup>**  
[dwiharyanti@gmail.com](mailto:dwiharyanti@gmail.com)<sup>1</sup>, [kristinagita@gmail.com](mailto:kristinagita@gmail.com)<sup>2</sup>

Article History	Submitted	Received	Revised	Accepted
	13 Agustus 2023	-	-	29 September 2023

### Abstract:

This community service activity was motivated by the lack of optimal strengthening of character education through the Pancasila student profile for teachers in the field. The objectives of this community service activity are to; 1) strengthen character and competence, 2) actively participate in planning active and continuous learning, 3) develop skills, attitudes and knowledge, 4) solve problems in various learning situations, 5) be responsible and care for the surrounding situation and 6) value learning so as to achieve educational goals. Based on the training that has been carried out at SD Prantaan Bogorejo, this service activity received a positive response from the teachers who participated in the activity. This can be seen from the high enthusiasm of the teachers when participating in this training activity. The main thing that was done during the implementation of this service activity was that teachers who were training participants were asked to identify a problem related to character education through the Pancasila student profile. Then teachers are given an understanding of the materials and problems related to strengthening character education. As feedback from this activity, the Education Coordinator and elementary school teachers said that they were willing to become target schools for various activities to improve the quality of education in their schools. It is hoped that from the Education Coordinator of Bogorejo District and teachers in elementary schools, their school achievements can continue to increase with the collaboration built with Padang State University.

**Keywords:** *Character Education, Pancasila Learner, Teacher*

### Abstrak:

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di lapangan. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk; 1) memperkuat karakter serta kompetensi, 2) berpartisipasi aktif dalam merencanakan pembelajaran aktif dan berkelanjutan, 3) mengembangkan keterampilan, sikap dan pengetahuan, 4) memecahkan permasalahan dalam berbagai situasi pembelajaran, 5) bertanggung jawab dan peduli terhadap situasi sekitar dan 6) menghargai pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan pelatihan yang telah dilakukan di SD Prantaan Bogorejo, kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon yang positif dari para guru yang mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini terlihat dari tingginya antusias dari para guru pada saat mengikuti kegiatan pelatihan ini. Hal utama yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru yang menjadi peserta pelatihan diminta untuk mengidentifikasi suatu permasalahan terkait pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila. Kemudian guru-guru diberikan pemahaman tentang materi-materi dan permasalahan yang berhubungan dengan penguatan pendidikan karakter. Sebagai umpan balik dari kegiatan ini, pihak Koordinator Pendidikan dan guru sekolah dasar mengatakan bahwa mereka bersedia menjadi sekolah binaan untuk

berbagai kegiatan demi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah mereka. Harapannya dari pihak Koordinator Pendidikan Kecamatan Bogorejo dan guru-guru yang ada di Sekolah Dasar, prestasi sekolah mereka dapat terus meningkat dengan adanya kerjasama yang dibangun dengan pihak Universitas Negeri Padang.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Karakter, Pelajar Pancasila, Guru*

## **A. Pendahuluan**

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia selalu dilakukan oleh pemerintah demi mencapai tujuan pendidikan yang telah diamanatkan pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berbagai program terus direalisasikan oleh pemerintah agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, seperti penyempurnaan orientasi pendidikan merdeka belajar, kurikulum merdeka dan penguatan profil pelajar Pancasila. Bentuk-bentuk peningkatan kualitas pendidikan tersebut diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik Indonesia yang lebih baik kedepannya (Isneini, 2022). Tentunya peningkatan karakter juga diimbangi dengan penerapan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan nilai-nilai dari profil pelajar Pancasila. Penerapan strategi yang kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan.

Pendidikan dapat menjembatani terwujudnya sekolah yang berprestasi (Bayu, 2022). Sehubungan dengan itu, untuk mewujudkan nilai-nilai karakter Pancasila Pemerintah juga terus memperbaharui standar pendidikan dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (2022). Tapi pada dasarnya semua peraturan yang dikeluarkan pemerintah semata-mata hanyalah bertujuan agar pendidikan Indonesia terus meningkat.

Membicarakan soal karakter adalah hal yang sangat krusial dan mendasar. Karakter adalah mutiara hidup yang dapat membedakan antara manusia dengan binatang. Apabila manusia tanpa karakter itu tandanya manusia tersebut sudah “membinatangi”. Jika kita telusuri lebih dalam, orang-orang yang memiliki karakter kuat dan baik maka mereka secara individual maupun sosialnya akan memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter ini, maka setiap institusi pendidikan memiliki andil dan mempunyai tanggung jawab besar dalam menanamkannya pada saat proses pembelajaran (Permatasari, 2018).

Satuan pendidikan yang dipandang sebagai wadah tempat peserta didik mengembangkan sikap, pengetahuan, dan berbagai keterampilan yang dibutuhkan pada saat peserta didik itu melakukan proses pengembangan dan peningkatan kualitas dirinya (Silva, 2022). Salah satu pendidikan yang harus ada dalam diri peserta didik adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu proses kegiatan yang menjurus pada peningkatan kualitas pendidikan dan bagaimana pengembangan budi pekerti seorang peserta didik dan dalam pendidikan itu selalu mengajarkan, membimbing serta membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter dan keterampilan yang menarik minatnya, Selanjutnya pendidikan karakter adalah suatu sistem yang dapat memberikan penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga menciptakan suatu bentuk kepercayaan, kewaspadaan diri, kesiapan dalam melakukan sesuai serta kegiatan yang bentuknya dapat meningkatkan nilai-nilai berbudi pekerti luhur baik kepada Tuhan Yang Maha Esa maupun sesama manusia dan lingkungan sekitarnya (Permatasari, 2022).

Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila bagi guru di Sekolah Dasar sangat penting dilakukan karena anak-anak saat ini hidup pada zaman digitalisasi dan bahkan jika kita lihat kondisi di lapangan sudah semakin banyak terjadi penurunan nilai karakter peserta didik. Bagi seorang guru, menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik adalah suatu hal yang akan memberikan tantangan tersendiri. Guru harus betul-betul memahami

bahwasannya pendidikan karakter ini adalah faktor kunci untuk mencapai kesuksesan pendidikan Indonesia di masa depan (Bayu, 2022). Agar karakter peserta didik mampu berkembang dengan baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila maka memberikan penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila bagi guru dalam kegiatan workshop merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan. Hal ini sangat penting dilakukan agar guru dapat mendesain pembelajaran yang berbasis proyek profil pelajar Pancasila bagi peserta didik sehingga guru mampu merencanakan project, fasilitator, pendampingan, narasumber, supervisi, konsultasi dan moderator (Gumilar, 2020). Karena pada kenyataannya di lapangan masih banyak guru yang konstan dengan pekerjaan yang mereka lakukan, para guru tidak menunjukkan bentuk perubahan dalam pola mengajar dan juga tidak menunjukkan pencapaian yang luar biasa (Dos Reis, 2021).

Sekolah sebagai wadah tempat menanamkan nilai-nilai karakter, memiliki tugas agar dapat memfasilitasi peserta didik, tenaga kependidikan dan guru supaya dapat berperilaku yang berkarakter (Jesus, 2021). Agar kemampuan penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila bagi guru dapat meningkat, maka perlu dilakukan dengan memberikan workshop kepada guru. Karena, pendidik sebagai pelaku utama dalam pendidikan yang berpengaruh langsung terhadap proses pendidikan harus mampu memberikan kinerja yang terbaik agar proses pendidikan berjalan sesuai dengan yang diharapkan (Afandi, 2018). Bentuk dari kegiatan workshop yang dilakukan terkait: 1) pelatihan dasar tentang konsep pembelajaran berbasis proyek, strategi asesmen dan penilaian, strategi refleksi, strategi bertanya dan strategi pendampingan, 2) pelatihan lanjutan tentang manajemen kelas dalam pembelajaran berbasis proyek, team teaching kolaboratif, proses mendisain proyek, proses pelibatan masyarakat atau lingkungan, budaya belajar positif, perayaan belajar dan deferensiasi belajar. Secara lebih spesifik guru-guru akan dibantu oleh narasumber dalam; a) Mendesain *project*, b) Mengelola proyek, c) mendokumentasikan dan melaporkan hasil project, dan d) mengevaluasi dan tindak lanjut proyek.

Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora, juga selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dibidang penguatan karakter. Akan tetapi di era digitalisasi ini karakter anak sudah semakin banyak menurun, seperti perundungan, tawuran, pergaulan bebas, mengkonsumsi minuman keras, narkoba serta berbagai praktik aborsi banyak terjadi di tengah-tengah masyarakat. Hal tersebut terbukti baru-baru ini terjadi tawuran siswa SMK di Kabupaten Blora. Jika kita perhatikan hal tersebut sangatlah memiriskan, padahal hal tersebut bukanlah tujuan dari pendidikan. itu sendiri. Sebagai pendidik guru dituntut agar selalu dapat meningkatkan kemampuan profesionalismenya sebagai seorang guru yang menjadi panutan bagi peserta didiknya. Selain itu guru juga hendaknya dapat meningkatkan keterampilan kepemimpinannya, karena keterampilan kepemimpinan diperlukan untuk mempengaruhi orang lain dalam hal ini peserta didik agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan (Zhao et al., 2022). Di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora tercatat ada 16 SD Negeri dan 2 SD Swasta, 8 SMP, 2 SMA, 2 MA, dan 1 SMK. Diharapkan para guru yang ada di sekolah-sekolah ini dapat menjadi model bagaimana Pendidikan karakter yang sesungguhnya itu.

Berdasarkan kegiatan pendahuluan yang dilakukan dengan penyebaran instrument dan wawancara dengan pihak koordinator pendidikan serta para guru tentang sejauh mana pemahaman dan penerapan yang telah dilakukan terkait pendidikan karakter melalui penguatan profil pelajar pancasila. Di Kecamatan Bogorejo dari 16 Sekolah Dasar Negeri, diambil perwakilan setiap sekolah sebanyak 5 orang guru sehingga menjadi 163 orang guru. Kegiatan ini mengungkapkan seperti apa kondisi nyata yang telah dilakukan oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter melalui penguatan profil pelajar Pancasila sebagai salah satu bentuk pembelajaran dengan kurikulum paradigma baru. Selain itu penulis juga melakukan diskusi dengan para guru dan juga Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Koordinator Unit Kecamatan Bogorejo. Dalam diskusi yang dilakukan antara pihak guru dan pihak dinas terdapat sumbang saran untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi di lapangan terkait dengan

pendidikan karakter melalui penguatan profil pelajar pancasila. Secara rinci, dapat dijelaskan permasalahan yang terjadi sebagai berikut: 1) Guru kurang mampu untuk mengkoordinir para peserta didik dalam keimanan dan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Seharusnya banyak kegiatan yang bisa dilakukan di sekolah untuk menumbuhkan nilai-nilai keimanan peserta didik di sekolah seperti literasi pemahaman agama, literasi Al-Qur'an, praktik halaqah, perlombaan dan sebagainya. Namun kegiatan ini sangat sedikit yang dilakukan di lingkungan sekolah. Sehingga banyak peserta didik yang pendidikan agamanya kurang kuat; 2) Kebiasaan guru yang lebih cenderung *transfer of knowledge* dari pada *transfer of value* menjadi salah satu penyebab penurunan nilai-nilai karakter peserta didik. Peserta didik lebih memacu kognitif sehingga terkesampingkan value berupa penanaman karakter; 3) Perhatian guru terhadap ketuntasan akhlak perlu diperhatikan lebih serius lagi sehingga mampu melihat potensi yang dimiliki peserta didik. Berbagai kenakalan peserta didik sangat marak terjadi, seperti tawuran, perkelahian sehingga menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang seperti timbulnya budaya menyontek ataupun plagiarisme, penyalahgunaan obat-obatan, kebut-kebutan, genk motor, *free sex*, membuli ataupun membolos; 4) Guru kurang menyelaraskan dan kurangnya mengintegrasikan pembelajaran dengan nilai-nilai Pancasila. Peserta didik lebih banyak terkontaminasi dengan perkembangan teknologi tanpa mampu menggunakan dengan bijak; dan 5) Guru kurang memiliki keteladanan, kreativitas dan inovasi dari proyek kegiatan pembelajaran yang mampu menumbuh kembangkan nilai-nilai Pancasila.

## B. Metode

Kegiatan luring ini dilakukan dalam bentuk workshop pendidikan karakter melalui penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan sebagai bentuk upaya agar para guru menguasai metode belajar dengan paradigma baru. Diharapkan dengan adanya kegiatan workshop ini dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan berkembang sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya dengan nilai-nilai Pancasila. Lebih lanjut, kegiatan pengabdian ini dilakukan secara luring dengan mengadakan pelatihan langsung di Kecamatan Bogorejo, tepatnya di SD Negeri Prantaan Bogorejo. Setelah kegiatan pengabdian ini dilakukan penulis melakukan wawancara dengan pihak Koordinator Unit Kerja Bogorejo untuk keberlanjutan kegiatan berikutnya. Selain dengan pihak koordinator unit kerja Bogorejo, juga dilakukan wawancara dari 28 orang yang hadir di saat pelatihan. Dimana para guru menyambut dengan baik dan menginginkan adanya kegiatan lanjutan demi untuk peningkatan kompetensi. Penulis melakukan kunjungan langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan tahapan yang dilakukan yaitu: 1) persiapan, 2) pelaksanaan, 3) evaluasi dan 4) *feedback*.

## C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Profil Pelajar Pancasila bagi Guru di Sekolah Dasar Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora dilaksanakan 2 hari yaitu pada tanggal 13-14 Juli 2022 yang bertempat di SD Negeri Prantaan Bogorejo. Para peserta merupakan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora. Jumlah guru Sekolah Dasar yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 28 orang dan kegiatan dilaksanakan sesuai protokol kesehatan pada masa pandemi Covid 19. Selama kegiatan pelatihan berlangsung para peserta sangat antusias dalam bertanya, serius memperhatikan pemateri, dan sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

Pertama kali kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan memberikan pemahaman terkait penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila oleh Bayu Pemberian materi semakin menarik ketika para peserta mengetahui bagaimana penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila. Bahkan disini mereka sangat terkesan dengan sintaks dari kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila yaitu: 1) mendesain

projek, 2) Mengelola project, 3) Mendokumentasikan dan melaporkan hasil projek, 4) mengevaluasi dan tindak lanjut project.

Oleh karena itu guru-guru semakin tertarik untuk menyelesaikan semua permasalahannya sebaik mungkin dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada tentang penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila. Hal tersebut juga membuat guru-guru terlatih untuk bisa menguasai cara pembelajaran dengan paradigma baru. Kemudian para peserta sangat bersemangat bertanya terkait masalah yang mereka hadapi di sekolah sehingga mendapatkan solusi pemecahan masalah dari permasalahan yang dihadapi.

Begitupun untuk materi selanjutnya yaitu tentang penguatan karakter dan profil pelajar pancasila yang disampaikan oleh Ahmad Sabandi juga sangat menarik. Bapak Ahmad Sabandi merupakan seorang yang memiliki banyak pengetahuan tentang penguatan karakter dan profil pelajar Pancasila. Guru SD Negeri Prantaan Bogorejo juga melakukan berbagai sharing permasalahan untuk dipecahkan bersama-sama dalam sesi tanya jawab bersama bapak Ahmad Sabandi.

Tidak kalah menarik penerbit berikutnya yang menyampaikan materi tentang merancang projek penguatan profil pelajar pancasila yang disampaikan oleh Sulastri dan ibu Ermita. Penyampaian materi dilakukan sangat baik dan menyenangkan kemudian diselingi dengan candaan yang mengarah pada materi sehingga para peserta dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

Bila dilihat dari tanya jawab dan diskusi selama kegiatan pengabdian yang dilakukan sekitar 90% pelatihan ini tercapai dengan baik. Dimana kegiatan ini sangat memberikan pengalaman serta pencerahan terhadap guruguru yang ada di Sekolah Dasar khususnya dalam hal penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila bagi guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora. Maka dari itu sangat diharapkan kemampuan profesional guru dalam memberikan penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila dapat meningkat dan lebih optimal lagi.

### **1. Penguatan Pendidikan Karakter melalui Profil Pelajar Pancasila**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan bekal bagi guru-guru yang ada di sekolah dasar agar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran yang berorientasi pada murid dengan menerapkan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila. Pembentukan karakter bangsa merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Undang-undang No 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab. Karena pada dasarnya tujuan pendidikan tidak hanya untuk membentuk anak menjadi pribadi yang hebat di bidang kognitif tetapi juga dalam pembentukan karakternya. Namun pada kenyataannya, di lapangan banyak terjadi kasus yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Perkembangan teknologi tidak hanya memberikan dampak positif demi kemajuan pendidikan, tetapi juga dapat melemahkan nilai-nilai karakter ideologi bangsa Indonesia. Sebagai seorang guru yang merupakan panutan sekaligus pemimpin di dalam kelas sudah seharusnya selalu mengaitkan nilai nilai karakter dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Guru adalah tokoh utama yang memiliki peran sebagai panutan bagi peserta didiknya. Sebagai seorang guru yang menjadi tameng dalam penanaman nilai-nilai karakter, maka seharusnya juga dapat memiliki nilai-nilai karakter yang mumpuni. Karakter adalah suatu bagian yang di dalamnya terdapat tata nilai dan terinternalisasi serta tertanamkan dalam jiwa seseorang sehingga dapat menjadi pembeda antara satu pribadi dengan pribadi yang lainnya. Maka dari itu cara pandang, arah berpikir, bertindak, bersikap dan berperilaku seseorang dapat tergambarkan melalui karakter yang mereka

lakukan dalam proses penginternalisasian jati diri mereka (Yang, 2021). Selanjutnya, (Pawassar, 2021) mendefinisikan bahwasannya pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk membantu seorang individu agar mampu memahami, peduli serta dapat bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Ada tiga unsur pokok yang ada di dalam pendidikan karakter ini, Selanjutnya, Hal itu terdiri atas mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Itu semua diramu menjadi satu bagian sehingga menghasilkan sebuah pendidikan karakter.

Secara principle, pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, memiliki moral, bersikap toleran, memiliki jiwa gotong royong, berjiwa politik, berkembang sesuai dengan zaman, berpedoman dengan ilmu pengetahuan dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dimana semuanya itu haruslah diimbangi dengan kecintaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya secara operasional, pendidikan karakter itu bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan itu sendiri yang mengarah pada pencapaian penanaman nilai-nilai karakter pada pribadi dari seorang individu. Sedangkan secara institusional, pendidikan karakter bertujuan untuk mempertinggi mutu dari penyelenggaraan dan hasil pendidikan itu sendiri (Alencar et al., 2022). Dalam menggapai itu semua semua bagian dari pendidikan itu harusnya saling bahu membahu menciptakan pendidikan berkarakter yang baik, salah satunya guru sebagai pemain utama di dalam kelas.

Guru sebagai pemimpin di dalam kelas dapat dikatakan berhasil apabila telah menerapkan 5 nilai karakter prioritas penguatan pendidikan karakter di dalam kelas. Seperti yang dikemukakan oleh (Kemendikbud, 2017) yaitu: 1) religius yang mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2) Nasionalis yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya, 3) Gotong royong yang mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, 4) integritas yang menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, dan 5) mandiri yang tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “*Implementasi Pendidikan Karakter Pada Profil Pelajar Pancasila bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora*”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru yang ada di Kecamatan Bogorejo telah menguasai dan memahami berbagai materi yang diberikan. Dengan demikian diharapkan guru-guru dapat menerapkan di instansi mereka apa yang telah dilatihkan kepada mereka dengan baik.

Selain itu, diharapkan sekali seluruh guru yang ada di Sekolah Dasar untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan pengetahuannya dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti seminar, pelatihan, dll dalam bentuk pendidikan. Karena untuk menjadi guru yang berkualitas tidak cukup dengan ilmu pengetahuan yang ada saja, melainkan harus digali dengan berbagai kegiatan.

Harapan dari seluruh pihak yang terlibat adalah agar kerja sama ini harus tetap terjalin dan dapat mengalami peningkatan, sehingga mampu menjadi motor penggerak dalam usaha memajukan pendidikan khususnya di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora.

## **2. Karakter yang dibangun dalam Penguatan Karakter melalui Profil Pelajar Pancasila bagi Guru**

Hal utama yang ingin dicapai oleh seorang guru adalah bagaimana peserta didiknya dapat menerapkan pendidikan karakter yang telah mereka berikan kepada peserta

didiknya tersebut (Gumilar, 2023). Hal ini sejalan dengan tujuan dari pendidikan Nasional bahwasannya pendidikan dapat memberntuk identitas nasional bangsa Indonesia sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan tumbuh di negara Indonesia ini. (Permatasari, 2022) mengatakan bahwa pancasila merupakan sumber dari pendidikan karakter kehidupan Indonesia. Profil Pelajar Pancasila bedasakan visi dan misi yang dibangun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Renstranya dijelaskan “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama, yaitu: beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berbhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Ada 6 indikator yang menjadi landasan dari Profil Pelajar Pancasila ini (Permatasari, 2022), yaitu sebagai berikut.

**a. Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia**

Peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah peserta didik yang mempunyai akhlak mulia ketika berhubungan dengan sang pencipta. Ada lima unsur yang menjadi bagian dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia ini, yaitu: 1) akhlak beragama; 2) akhlak pribadi; 3) akhlak kepada manusia; 4) akhlak kepada alam; dan 5) akhlak kepada negara.

**b. Berbhinekaan global**

Kebhinekaan global adalah bentuk dari saling menghargai terhadap keberagaman dari bangsa Indonesia dan bersikap toleran dengan perbedaan yang ada. Penerapan berbhineka global ini tidak hanya sebatas ranah Indonesia saja tapi juga antar negara. Hal kunci yang menjadi bentuk kebhinekaan global adalah mengenal dan menghargai budaya; komunikasi dan interaksi antar budaya; serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

**c. Bergotong royong**

Sebagai pelajar Pancasila, seorang peserta didik tahu bagaimana caranya untuk bekerja sama dengan orang disekitarnya. Sebab, seperti pepatah mengatakan bahwa tidak ada satu pekerjaan yang sulit apabila dilakukan dan dikerjakan secara bersama-sama. Elemen kunci yang terdapat pada indikator bergotong royong ini adalah kalaborasi; kepedulian; dan berbagi.

**d. Mandiri**

Peserta didik Indonesia adalah peserta didik yang mandiri, yang mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaannya ketika proses pembelajaran. Ada dua elemen penting yang menjadi batu loncatan dalam indikator mandiri ini, yaitu: kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi; serta regulasi diri.

**e. Bernalar kritis**

Sebagai pelajar pancasila hendaklah memiliki nalar yang kritis, karena pelajar pancasila adalah pelajar sepanjang hayat yang mampu mencari berbagai penyelesaian masalah yang dihadapinya. Elemen kunci yang menjadi penting dalam indikator bernalar kritis ini adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan; menganalisis dan mengevaluasi penalaran; merefleksikan pemikiran dan proses berpikir; serta mengambil keputusan.

**f. Kreatif**

Kreatif merupakan indikator yang terakhir dari profil pelajar pancasila. Sebagai seorang pelajar pancasila, peserta didik Indonesia diharapkan dapat memaknai indikator kreatif ini dengan baik. Peserta didik yang kreatif adalah peserta didik yang mampu memberikan modifikasi, menciptakan pembaharuan dan menyelesaikan

berbagai persoalan yang dihadapinya demi meningkatkan kemampuan. Ide utama dari indikator kreatif ini adalah menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya semata-mata untuk mengurus individu-individu, tetapi bagaimana membuat hubungan antar individu tersebut dapat terjalin secara rasional dengan berbagai pihak baik itu lembaga pendidikan, masyarakat dan berbagai pihak yang memiliki peran dalam pencapaian tujuan pendidikan karakter itu sendiri (Min, 2022).

### **3. Peran Penguatan Pendidikan Karakter melalui Profil Pelajar Pancasila bagi Guru**

Penguatan profil pelajar Pancasila ini menjadi satu kesatuan yang utuh dalam menjadikan pelajar sepanjang hayat yang berkompentensi, memiliki karakter serta berpikiran sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Profil Pelajar Pancasila yang dimiliki oleh peserta didik memiliki peran sebagai simbol dari siswa Indonesia yang memiliki budaya, karakter serta memiliki nilai-nilai Pancasila, (Novera et al., 2021). Kementerian Pendidikan Nasional (2019) menengaskan bahwa ada beberapa prinsip dari pendidikan karakter, yaitu berkelanjutan, melalui semua mata pelajaran, nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan melalui proses belajar, dan proses pendidikan karakter dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Sebagai seorang yang berhubungan dengan dunia pendidikan, guru harus mampu untuk mengembangkan dimensi itu secara menyeluruh sesuai dengan perkembangan psikologis dan kognitif peserta didik. Karena pada dasarnya tujuan dari penguatan profil Pancasila ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai yang tertuang dalam dimensi profil pelajar Pancasila ke diri peserta didik melalui kegiatan proyek. Kemudian penguatan profil pelajar Pancasila juga dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi. Hal ini diperkuat oleh (Hadiyanto & Syahril, 2018) bahwasannya prestasi belajar juga ditentukan oleh bagaimana kualitas iklim kelas yang dibangun oleh guru tempat peserta didik belajar.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini merupakan pembelajaran yang dapat diterapkan oleh peserta didik sehingga mereka dapat mengamati, memahami serta memikirkan solusi tentang masalah yang ada di tengah-tengah lingkungan mereka. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, manusia, dan bangsa untuk menjadi manusia yang berkualitas, (Hadiyanto, 2016). Sebagai seorang pemimpin di dalam kelas hendaklah dapat a) merencanakan proyek yaitu melakukan perencanaan proyek, penentuan alur kegiatan, strategi pelaksanaan dan penilaian proyek; b) fasilitator, yaitu memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan proyek yang sesuai dengan minatnya, dengan pilihan cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik; c) pendampingan, yaitu membimbing peserta didik dalam menjalankan proyek, menemukan isu yang relevan, mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan; d) narasumber, yaitu menyediakan informasi, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dalam melaksanakan proyek; e) supervisi dan konsultasi, yaitu pengawasan yang mengarahkan peserta didik dalam pencapaian proyek, memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta didik dan melakukan asesmen performa peserta didik selama proyek berlangsung; dan f) moderator, yaitu memandu dan menggambarkan peserta didik dalam diskusi (Samekto, 2021).

#### 4. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang baik untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah: 1) Guru SD memiliki motivasi yang tinggi dalam kegiatan ini, yang tercermin dari semangatnya dalam melaksanakan kegiatan pelatihan; 2) Kerjasama dengan koordinator pendidikan Kecamatan Bogorejo sangat baik, yang membantu mengenalkan guru di SD untuk meningkatkan kompetensi guru SD di Bogorejo; 3) Pembicara yang ahli dan berpengalaman dalam penguatan pendidikan karakter profil belajar pancasila bagi guru, sehingga dapat memberikan solusi terbaik terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru tersebut.

#### 5. Faktor Penghambat

Sebenarnya banyak waktu untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, namun guru-guru sangat menginginkan durasi waktu yang lebih panjang lagi demi untuk peningkatan kompetensi guru yang lainnya. Namun, terkendala dengan waktu dan faktor lainnya, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini hanya dapat dilaksanakan selama 2 hari saja. Semoga dilain waktu dan kesempatan hal ini dapat diwujudkan demi tercapainya penguatan Pendidikan karakter yang berbasis profil pelajar Pancasila.

### D. Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Profil Pelajar Pancasila bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora” berjalan dengan lancar. Sebagai peserta dalam kegiatan ini, guru sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Terlihat dari antusiasme guru dalam bertanya pada saat kegiatan berlangsung, karena kegiatan ini memberikan ilmu dan pengalaman bagi guru Sekolah Dasar agar dapat menyelesaikan masalah yang terjadi di lapangan terkait Pendidikan karakter.

### Daftar Pustaka

- Afandi, M. (2018). Analisis Kemampuan Mahasiswa Dalam Menerapkan Keterampilan Proses Ipa Dalam Pembelajaran Pada Mata Kuliah Metodologi Ipa Mi. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(2), 197–208. <https://doi.org/10.19109/jip.v4i2.2662>
- Alencar, N. E. S., Pinto, M. A. O., Leite, N. T., & da Silva, C. M. V. (2022). Serious games for sex education of adolescents and youth: integrative literature review. *Ciencia e Saude Coletiva*, 27(8), 3129–3138. <https://doi.org/10.1590/1413-81232022278.00632022EN>
- Bayu Gumilar, E. (2020). *KETERAMPILAN PROSES SAINS MAHASISWA MELALUI CREATIVE RESPONSIBILITY BASED LEARNING (CRBL)*. 15.
- Bayu Gumilar, E., & Permatasari, K. G. (2018). Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pada Mata Kuliah Pembelajaran Ipa Pokok Bahasan Energi Dan Usaha Di Program Studi Pgmi Stai Muhammadiyah Blora. *Konstan - Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 3(2), 102–121. <https://doi.org/10.20414/konstan.v3i2.18>
- Dos Reis, M. A. M., & Corrêa, U. C. (2021). Small-sided games as holons in the football: A hierarchical systems approach. *Revista Brasileira de Cineantropometria e Desempenho Humano*, 23. <https://doi.org/10.1590/1980-0037.2021V23E74081>
- Eko Bayu Gumilar. (2023). *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPA PADA KURIKULUM*. 2. <http://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/159/141>
- Eko Bayu Gumilar, & Kristina Gita Permatasari. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Game Edukasi IPA (GEMPA) dalam Pembelajaran IPA Pada Mahasiswa Prodi PGMI. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 177–184. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.570>
- Isnени, Ermawati ; Eko Bayu, G. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS HUMAN COMPUTER INTERACTION (HCI) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

- SD MUHAMMADIYAH. *Jurnal PERMAI*, 1(1).  
<http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/permai/article/view/129>
- Jesus, A. M. de, Jesus, A. M. de, & Silveira, I. F. (2021). Marco de aprendizaje colaborativo basado en videojuegos para el desarrollo del pensamiento computacional. *Revista Facultad de Ingenieria*, 99(99), 113–123. <https://doi.org/10.17533/udea.redin.20200690>
- Min, L. (2022). Application of Cloud Service-Oriented Heterogeneous Execution Scheduling and VR Technology in Dance Video Teaching. *Mathematical Problems in Engineering*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/5084230>
- Pawassar, C. M., & Tiberius, V. (2021). Virtual Reality in Health Care: Bibliometric Analysis. *JMIR Serious Games*, 9(4), 1–19. <https://doi.org/10.2196/32721>
- Permatasari, K. G. (2022). Pemanfaatan Model Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematis Peserta Didik Pada Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). *Jurnal Pedagogy*, 21. <http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/142%0Ahttps://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/download/142/129>
- Silva, C. C. da, Natarelli, T. R. P., Domingues, A. N., Fonseca, L. M. M., & Melo, L. de L. (2022). Prebriefing in clinical simulation in nursing: scoping review. *Revista Gaucha de Enfermagem*, 43(spe), e20220067. <https://doi.org/10.1590/1983-1447.2018.20220067.en>
- Yang, X. (2021). Students' and Teachers' Perceptions of Using Video Games in Science Classroom: A Literature Review. *SN Computer Science*, 2(5), 1–8. <https://doi.org/10.1007/s42979-021-00803-5>
- Zhao, J., Mao, J., & Tan, J. (2022). Global trends and hotspots in research on extended reality in sports: A bibliometric analysis from 2000 to 2021. *Digital Health*, 8. <https://doi.org/10.1177/20552076221131141>
- Aisyah M, A. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Kencana.
- Al Kadri, H., & Widiawati, W. (2020). Strategic Planning in Developing the Quality of Educators and Education Personnel. *Indonesian Research Journal in Education |IRJE|*, 4(2), 324–346. <https://doi.org/10.22437/irje.v4i2.9410>
- Azmi, S. A., & Gistituati, N. (2020). *Teachers' Work Motivation in SMPN RAO, Pasaman Regency*. 412–417.
- Chandra, R. (2022, August). Buntut Tawuran Brutal Siswa SMK di Padang, Tentara Kini Ikut Kawal Pelajar Pulang Sekolah. *Suarasumbar.id*. <https://sumbar.suara.com/read/2022/08/01/121157/buntut-tawuranbrutal-siswa-smk-di-padang-tentara-kini-ikut-kawal-pelajar-pulang-sekolah>
- Hadiyanto, H. (2015). Integrasi Pendidikan Karakter Di Smp Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 87. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v15i2.5834>
- Karakter Pelajar Pancasila di Lingkungan Kampus.” *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya Dan Pendidikan*, 19(1), 59–68.
- Karmedi, M. I., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Education Research*, 2(1), 44–46. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i1.45>
- Kemendikbud. (2017). Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Indonesian Ministry of Education and Culture*, 1–10. [https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page\\_id=132](https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=132) Khan, Y. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Pelangi Publishing.
- Lickona, T. (1992). *Educating For Character; How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2019). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Novera, E., Daharnis, D., Yeni, E., & Ahmad, F. (2021). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349\_6356.
- Sukatin, & Shoffa.Saifillah. (n.d.). *Pendidikan Karakter* (C. B. Utama (ed.)).
- Sulastri, Sulastri, Gistituati, N., Neviyarni, S., & Aimon, H. (2018). The Leadership Competency of Higher Education Administrative Leaders. *Applied Science and Technology*, 2(1).
- Suyanto. (2010). *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. DIKTI. Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.